

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UKM (KASUS PADA UP COOL CONSULTING)

**Fristi Andina**

*Politeknik STIA LAN Bandung*

Fristi56@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Small and Medium Enterprises (SME) to grow over time. The growth of SME is supported by the increased understanding of the importance of financial statements by SME. Financial statements for SME tend to be simpler than financial statements for large businesses. This financial statement is used as a guide to measure the performance and increase the contribution of SME. However, there are difficulties in evaluating their performance because many SME are more focused on their operations so that recording and reporting are often neglected. Many SME still find it difficult to record financial statements. This study aims to compile a simple financial statement of a SME Up Cool Consulting with the correct standard. This article is expected to be a guide in the preparation of financial statements by SME owners.*

**Keywords: SME, Financial Statements, SME Financial Statements**

### **ABSTRAK**

Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan UKM ini didukung oleh meningkatnya pemahaman pentingnya laporan keuangan oleh para pelaku UKM. Laporan keuangan UKM cenderung lebih sederhana dibanding dengan laporan keuangan untuk usaha yang besar. Laporan keuangan ini dijadikan pedoman untuk mengukur kinerja dan peningkatan kontribusi UKM. Namun, terjadi kesulitan dalam mengevaluasi kinerjanya ini yang disebabkan karena banyak UKM lebih berfokus pada operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan sering kali terabaikan. Masih banyak UKM yang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan sederhana dari salah satu UKM Up Cool Consulting dengan standar yang benar. Penulisan artikel ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan oleh para pemilik UKM.

**Kata Kunci: UKM, Laporan Keuangan, Laporan Keuangan UKM**

## I. PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Parapelaku bisnis ini menghasilkan banyak jenis produk yang bervariasi dan beragam. UKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UKM menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu perekonomian masyarakat. UKM telah menjadi bantalan menjaga pertumbuhan ekonomi nasional khususnya Ketika terjadi guncangan atau tekanan eksternal.

Pertumbuhan UKM di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat sepanjang tahunnyaterbukti pada tahun 2019 UKM telah berkontribusi sekitar 60,34% untuk PDB. Estimasi pertumbuhan UKM yang konsisten, diyakini total kontribusi terhadap PDB tahun ini dapat mencapai 65% atau sekitar Rp 2.394,5 triliun (Ikhsan, 2020). UKM mampu mempekerjakan sebanyak 116.978.631 orang atau mencapai 97% dari total tanga kerja Indonesia. Hingga saat ini UKM Indonesia sebanyak 64.194.057unit atau diatas 90% dari total unit usaha di Indonesia (Kemenkop UKM, 2020). UKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam ekspor dan investasi, hal ini dibuktikan dari nilai ekspor non migas UKM pada tahun 2015 yang mencapai 192,5 trillun (PPN, 2016).

UKM membuka berbagai macam usaha seperti: di bidang industri, jasa rumah makan, jasa perdagangan, jasa rumah tangga, *fashion*, kuliner, jasa penginapan, dan lain – lain. Salah satu yang sering dihadapi UKM di Indonesia ini yaitu manajemen pengelolaan keuangan yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporankeuangan usaha mereka.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Putra, 2015). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Wantah, 2015) dalam PSAK No.1 disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha sejenis lainnya.

Pada kenyataannya tidak semua UKM mampu menyusun laporan keuangan dalam menjalankan usaha mereka dengan benar. UKM menghadapi berbagai kendala masalah dalam penyusunan laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) rendahnya pendidikan (2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan (3) kendala penyusunan laporan keuangan (Dewi, 2018).

Hal ini membuat Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang disahkan pada tanggal 1 Januari 2011. SAK-ETAP ini diharapkan dapat mempermudah para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya dalam menyusun laporan keuangan usahanya dan dapat dijadikan pedoman sebagai penyusunan laporan keuangan usaha.

Up Cool Consulting merupakan salah satu UKM jasa konsultasi bisnis warung makan yang ada di Indonesia. Pemilik perusahaan ini bernama Antok. Sebelum membuka usahanya sendiri, beliau telah bekerja selama lima belas tahun di sebuah rumah makan Padang. Antok memutuskan untuk *resign* dari tempat

kerjanya dan memutuskan untuk memulai UKM sendiri dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait prospek – prospek bisnis konsultan kuliner ini.

Up Cool Consulting ini resmi di buka pada tanggal 1 Januari 2020 (Wadiyo, 2021). Perusahaan konsultan kuliner ini diharapkan terus tumbuh. Sebagai UKM yang ia baru dirikan, dia hanya merekrut 3 orang karyawan. Masing – masing karyawan tersebut memiliki pekerjaan yang berbeda. Karyawan pertama melakukan pekerjaan administrasi, akuntansi dan keuangan. Karyawan kedua melakukan pemasaran. Karyawan ketiga melakukan pekerjaan serabutan. Antok juga baru mempelajari cara penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti kursus akuntansi.

Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP belum sepenuhnya diterapkan. Masih ada beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh Up Cool Consulting. Penulisan ini bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan Up Cool Consulting tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi (SAK-ETAP) agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UKM.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **a. Usaha Kecil Menengah**

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha ekonomi masyarakat yang berskala kecil dengan jumlah tenaga kerja yang umumnya sedikit dibandingkan perusahaan besar. UKM memiliki dua pengertian, yaitu usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih dengan jumlah lebih lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah. Kemudian, pengertian yang kedua yaitu, usaha menengah yang memiliki kekayaan bersih dengan jumlah lebih dari lima ratus juta rupiah samapi sepuluh miliar rupiah. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, UKM merupakan usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Karena itu, UKM sangat membantu dalam menyeimbangkan perekonomian Indonesia dan meningkatkan PDB.

### **b. Laporan Keuangan**

Menurut (Luviani & Pramiudi, 2020) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Secara lebih rinci (Morgan, 2019), mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, modal, dan pendapatan yang dimiliki perusahaan, biaya yang dikeluarkan perusahaan, perubahan aktiva, perubahan pasiva, perubahan modal, kinerja manajemen perusahaan, serta memberikan catatan – catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Singkatnya, Laporan keuangan ini bertujuan dalam menyediakan informasi kinerja suatu perusahaan dan posisi keuangan yang akan digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomik oleh yang bersangkutan, seperti: kreditor dan investor. (Aldi Firmansyah, 2018).

Menurut Kasmir (Putra, 2015), terdapat lima unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca  
Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu ini disebut laporan neraca. Laporan ini berisi tentang aktiva, utang, serta modal di suatu perusahaan pada saat periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi  
Laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu disebut laporan laba rugi. Laba atau rugi yang diperoleh merupakan hasil dari selisih pendapatan dengan biaya perusahaan. Laporan ini berisi penghasilan, biaya, rugi, dan laba perusahaan pada saat periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas  
Laporan keuangan yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan ini disebut juga laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan kas dari satu periode ke periode berikutnya (Kartika, 2020).
- 4) Laporan perubahan ekuitas/modal  
Laporan yang berisi tentang rangkuman perubahan – perubahan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu disebut laporan perubahan modal atau laporan perubahan ekuitas. Laporan ini berisi tentang laba atau rugi bersih, pendapatan, dan beban yang tujuannya untuk mengetahui perubahan modal (untung atau rugi) perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)  
Berdasarkan PSAK No.1 paragraf 70 diungkapkan bahwa CALK suatu catatan informasi yang terdiri dari penjelasan rinci mengenai jumlah yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan informasi – informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Selain itu, CALK mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan.

#### **c. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP)**

SAK-ETAP dibuat untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yang maksudnya adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan memberikan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai pengalihan kepemilikan untuk sekelompok besar masyarakat. Namun, entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap diperbolehkan untuk menggunakan SAK-ETAP ini. Selain itu, SAK-ETAP bertujuan untuk mempermudah dalam penerapan laporan keuangan pada UKM yang dimana bentuknya lebih sederhana dalam hal akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Penerapan SAK-ETAP mencakup dari penyajian laporan keuangan yang dimana penyajiannya lebih minimum dan lebih sedikit posnya yang harus ada di

neraca, aset tetap dan properti investasi menggunakan metode biaya terkecuali adanya ketentuan lain dari pemerintah, aset tidak berwujud, instrumen keuangan, persediaan, penurunan nilai aset, laporan keuangan konsolidasian, sewa, biaya pinjaman, imbalan kerja, dan pajak penghasilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa SAK-ETAP ini diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas dan umumnya yang menerapkan penyajian SAK-ETAP adalah UKM. SAK-ETAP diharapkan mampu membantu mempermudah para pelaku UKM untuk Menyusun laporan keuangannya sendiri, dan dapat diaudit. Dengan begitu UKM di Indonesia dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

#### **d. Perbedaan SAK UMUM dengan SAK-ETAP**

Perbedaan dasar SAK UMUM dengan SAK-ETAP yaitu, laporan keuangan yang terdapat didalamnya. Neraca digunakan pada SAK-ETAP, sedangkan laporan posisi keuangan digunakan pada SAK UMUM. Laporan laba rugi digunakan oleh kedua SAK ini, namun pada SAK UMUM tidak hanya laporan laba rugi, tetapi perlu tambahan laporan laba rugi komprehensif.

Dari sisi pengukuran, SAK-ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar. Sedangkan SAK UMUM menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih, dan nilai sekarang. Dalam penilaian aset, SAK-ETAP hanya bisa menggunakan *historical cost* dan jika diizinkan dapat melakukan revaluasi, sedangkan SAK UMUM dapat memilih antara kedua tersebut.

Perbedaan lainnya adalah SAK-ETAP tidak mengharuskan adanya CALK, sedangkan SAK UMUM diharuskan menggunakan CALK. Karena CALK ini berisi tentang harga saham, dividen, dan kondisi modal secara rinci.

Perbedaan SAK-ETAP dan SAK UMUM sebenarnya masih banyak lagi mulai dari perbedaan investasi perusahaan cabang, investasi dalam asosiasi, metode penyusutan, dan lain – lain. Namun, yang paling umum atau dasar adalah yang dipaparkan di atas.

### **III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini akan membahas terkait laporan keuangan pada Up Cool Consulting yang merupakan UKM konsultan kuliner. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Haines et al et al., 2019).

Up Cool Consulting merupakan usaha jasa milik perseorangan yang mulai didirikan pada 1 Januari 2020, termasuk dalam kriteria UKM. Perusahaan ini terletak di salah satu daerah di Indonesia. Modal awal dari perusahaan berasal dari modal yang diberikan oleh pemilik terhadap perusahaan. Perusahaan menyediakan layanan jasa konsultasi bisnis kuliner.

Up Cool Consulting belum memiliki laporan keuangan yang benar dalam usahanya. Sebagai pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik modal, perusahaan hanya menggunakan catatan keuangan berupa nota – nota.

Laporan keuangan Up Cool Consulting disusun peneliti dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan SAK-ETAP. Transaksi – transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu diakui sebagai asset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan dari unsur laporan keuangan tersebut (IAI, 2019). Untuk itu peneliti menyusun laporan keuangan Up Cool Consulting dengan beberapa tahapan atau siklus akuntansi, yaitu diawali dari tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan keuangan.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Tahap pencatatan

###### 1. Transaksi/Bukti Transaksi

Dalam memulai pencatatan akuntansi dibutuhkan kegiatan transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Transaksi tersebut harus memiliki bukti agar dapat dimasukkan ke dalam jurnal. Karena itu, yang pertama harus dilakukan adalah menganalisis transaksi keuangan pada Up Cool Consulting pada periode saat ini, seperti bukti kwitansi, nota – nota, cek, dan rekening.

###### 2. Penjurnalan

Setelah menganalisis dan mengidentifikasi informasi transaksi. Kemudian transaksi dicatat ke dalam jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi – transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

###### 3. Posting Buku Besar

Setelah tiap – tiap transaksi dianalisis dan dicatat ke dalam ayat jurnal, selanjutnya peneliti akan membuat buku besar dari transaksi – transaksi yang sudah tersusun di jurnal. Peneliti akan mengelompokkan masing – masing akun di buku besar.

##### Tahap Pengikhtisaran

###### 1. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada periode tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Setelah melakukan *posting* debit atau kredit ke buku besar, kemudian disusunlah data saldo dari akun – akun buku besar ke dalam neraca saldo. Saldo dalam neraca saldo ini harus *balance* jumlahnya antara debit dan kredit.

###### 2. Pembuatan Ayat Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, apabila terdapat transaksi yang belum dicatat, transaksi yang salah, ataupun transaksi yang perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan secara periodeik, biasanya pada saat laporan akan disusun. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan dibukukan ke dalam buku besar.

### 3. Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah disesuaikan, akun – akun dimasukkan ke dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

### 4. Menyusun Neraca Lajur

Penyusunan lembaran kertas kerja atau disebut neraca lajur. Neraca lajur adalah suatu lembaran kertas berlajur atau berkolom yang digunakan dalam kegiatan akuntansi secara manual. Neraca lajur dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

## Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan Up Cool Consulting pada periode 31 Januari 2020. Sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan tersusun dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan yang terakhir CALK.

### 1. Laporan Laba Rugi

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi Up Cool Consulting adalah sebagai berikut:

#### Laporan Laba Rugi Up Cool Consulting Per 31 Januari 2020

Pendapatan		11.000.000
Beban :		
Beban Gaji	9.000.000	
Beban Sewa	1.000.000	
Beban Transport	750.000	
Beban Konsumsi	250.000	
Beban Bahan Habis Dipakai	200.000	
Beban Kerumahtanggan	150.000	
Beban Penyusutan	93.750	(11.443.750)
Jumlah Beban		- 443.750
Laba (Rugi)		

### 2. Laporan Perubahan Modal atau Laporan Perubahan Ekuitas

Adapun laporan perubahan modal/ekuitas dari Up Cool Consulting sesuai dengan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Laporan  
Perubahan Modal  
Up Cool  
Consulting  
Per 31 Januari  
2020**

Modal, 1 Januari 2020		30.000.000
Tambahan investasi oleh pemilik	-	
Laba periode berjalan	443.750	
Dikurangi penarikan Kenaikan ekuitas pemilik	1.500.000	(1.943.750)
		<b><u>28.056.250</u></b>
Modal, 31 Januari 2020		

### 3. Laporan Arus Kas

Adapun laporan arus kas dari Up Cool Consulting berdasarkan tiga bagian arus kas, adalah sebagai berikut:

**Laporan Arus Kas Up Cool Consulting  
Per 31 Januari 2020**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Kas diterima dari pelanggan	11.000.000	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	(22.450.000)	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		11.450.000
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Penjualan (Pembelian) aktiva tetap		(7.000.000)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	30.000.000	
Kas diterima sebagai investasi oleh pemilik	(1.500.000)	
Dikurangi penarikan oleh pemilik		28.500.000
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		10.050.000
Kenaikan (Penurunan) bersih kas setara kas		<b>0</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Wal Periode</b>		<b>10.050.000</b>
<b>Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode (31/1/2020)</b>		

### 4. Laporan Neraca

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada laporan neraca disajikan beberapa data, yaitu: asset, kewajiban, dan modal. Adapun laporan neraca dari Up Cool Consulting adalah sebagai berikut:

**Neraca  
Up Cool  
Consulting  
g  
Per 31  
Januari  
2020**

<b>Aset</b>		<b>Kewajiban &amp; Modal</b>	
Kas	10.050.000	Utang Usaha	-
Peralatan Kantor	6.906.250	Modal	30.000.000
Bahan Habis Pakai	100.000	Prive	(1.500.000)
Piutang Sewa	11.000.000	Laba (Rugi)	(443.750)
Jumlah Aset	<u><b>28.056.250</b></u>	Jumlah Kewajiban dan Modal	<u><b>28.056.250</b></u>

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK Up Cool Consulting berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Up Cool Consulting yang disusun peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan laba(rugi) bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di bulan Januari tahun 2020 sebesar Rp. 443.750,00. Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal perusahaan di bulan Januari tahun 2020 sebesar Rp 28.056.250,00. Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per tanggal 31 Januari 2020 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp.28.056.250,00; jumlah kewajiban perusahaan sebesar Rp. 0; dan modal awal yang dimiliki sebesar Rp. 30.000.000,00; sedangkan modal akhir yang dimiliki sebesar Rp.28.056.250,00. Laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung yang menunjukkan arus kas di periode sebelumnya sebesar - Rp. 11.450.000,00; Arus kas dari aktivitas investasi Rp. 7.000.000,00; Arus kas dari aktivitas pendanaan Rp. 28.500.000,00; saldo kas di periode sebelumnya adalah Rp. 0 dan saldo kas pada akhir periode 31 Januari 2020 adalah Rp.10.050.000.

CALK yang memberikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Up Cool Consulting mulai 31 Januari 2020 menggunakan SAK-ETAP sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam setiap instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan Up Cool Consulting.

### Saran

1. Bagi Pelaku UKM  
Sebaiknya pelaku mengembangkan kemampuan teknis dalam mengolah dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.
2. Bagi Pihak Mitra yang Terkait (Perusahaan/Pemerintah)  
Sebaiknya pemerintah mengadakan seminar atau pelatihan kepada pelaku UKM karena masih kurangnya pemahaman pengusaha UKM terhadap laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Melakukan survey awal untuk menentukan informan yang akan dijadikan subyek penelitian agar ketika proses pengambilan data berlangsung tidak terkendala untuk mendapatkan informan sesuai dengan kriteria. Sehingga peneliti dapat lebih optimal dalam mendapatkan data penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Firmansyah, M. (2018). *PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)*. jimfeb.ub.ac.id
- Dewi, J. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*. 121.
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Prosedure Penelitian. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- IAI, I. A. I. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–78. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/DE\\_Kerangka\\_Konseptual\\_Pelaporan\\_Keuangan\\_\(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_(KKPK).pdf)
- Kartika. (2020). *Laporan Arus Kas: Pengertian, Cara Pembuatan & Contohnya*.
- Luviani, N. H., & Pramiudi, U. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 187–196. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i2.377>
- Morgan. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Akual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- PPN, K. (2016). *Warta\_KUMKM\_2016\_Vol\_5\_No\_1.pdf*. In *Warta KUMKM* (p. 36).
- Putra, H. A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2014*. 1(1), 8–25.

- Wadiyo, S. (2021). *Contoh dan Cara Mudah Membuat Laporan Keuangan Sederhana Usaha Kecil & UKM*.
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.